

## **PENGARUH KEMAMPUAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

**Rahmat Muhdar**

Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara  
Email: atrahmat0@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pada daerah terpencil yang ada di Negara Indonesia masih saja ditemukan kesenjangan pendidikan yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak Indonesia. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan kesenjangan tersebut. Penulisan artikel bertujuan menganalisis dengan kritis dan mendalam terkait pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jenis artikel yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur yang analisis dan juga telaah terkait buku, artikel, jurnal, atau sumber relevan lainnya yang berkesinambungan dengan judul. Kesimpulannya adalah bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik juga akan sebaik pula. Hal tersebut dikarenakan, berkecukupannya sarana dan prasarana yang dimiliki dalam sebuah keluarga tersebut, sehingga dapat menunjang bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan bagi seseorang atau bagi anak-anak untuk tidak melakukan usaha untuk mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik bagi seorang anak yang berasal dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang berkecukupan. Banyak diantara anak-anak yang berasal dari daerah-daerah terpencil untuk tetap mengikuti proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari terkait pentingnya pendidikan yang dilakukannya.

**Kata Kunci:** *ekonomi, hasil belajar Matematika*

### **ABSTRACT**

*In remote areas in Indonesia, there are still gaps in the education that Indonesian children should receive. There are various factors that cause this gap. The aim of writing the article is to analyze critically and in depth the influence of parents' socio-economic status on student learning outcomes in elementary schools. This type of article is written using qualitative research using analytical literature studies and also research related to books, articles, journals, or other relevant sources that are continuous with the title. The conclusion is that good parental socio-economic conditions can improve student learning achievement so that the learning outcomes obtained by students will also be as good as possible. This is because the family has sufficient facilities and infrastructure so that it can support the talents and interests of students. However, in this research it does not rule out the possibility for a person or child not to make efforts to obtain good achievement and learning outcomes for a child who comes from a family with a sufficient socio-economic status. Many of the children come from remote areas to continue to participate in the teaching and learning process as well as possible. This is because they are aware of the importance of their education.*

**Keywords:** *economy, Mathematics learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kemajuan kehidupan bangsa untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Ma'sumah, Aini, and Oktaviana 2024) pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan belajar akan menambah pengetahuan, wawasan, mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga memberikan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa, karena belajar merupakan kegiatan terencana untuk memperoleh pengetahuan agar perilaku seseorang berubah menjadi lebih baik (Astuti and Leonard 2015). Perubahan-perubahan yang diharapkan ditunjukkan dengan keberhasilan masing-masing siswa. Keberhasilan suatu pendidikan dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Semakin tinggi hasil belajar maka semakin maju kualitas pendidikannya dan begitu pun sebaliknya, karena hasil belajar merupakan bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. (Taurina 2018) mengatakan bahwa "Learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning", yang berarti hasil belajar merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui siswa pada akhir pembelajaran. Kualitas masing-masing siswa saat belajar tidaklah sama. Banyak hal yang memengaruhi kualitas siswa saat belajar yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Egok 2016) ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, serta kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Pertanyaan lain yang dapat muncul yaitu apakah fasilitas belajar Siswa sebagai sarana belajar dapat dipenuhi oleh orang tua. Sebagai orang tua, mereka perlu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran sang anak, dimulai dari menyediakan gadget/laptop sebagai bahan utama penyampaian materi, biaya dalam mengisi kuota untuk akses internet, serta turun tangan sebagai pendidik kedua setelah guru. Senada dengan ini, (Rizkita and Supriyanto 2020) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam segi ekonomi akan berpengaruh pada kemampuan dan kegiatan pendidikannya. Ekonomi merupakan bidang ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan materilnya (Martha et al. 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sebagian masyarakat yang ada di Indonesia yang masih menyukai pendidikan karena kebermanfaatannya yang akan didapatkannya pada masa yang akan mendatang. Dengan adanya pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat dan juga anak-anak maka akan membuka peluang besar bagi anak-anak untuk mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik bagi anak-anak. Untuk itu, sebagai anak-anak yang menjadi siswa-siswi di suatu instansi sekolah harus mengetahui secara mendalam terkait bagaimana untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus, proses mendapatkan prestasi belajar yang baik, serta ke optimalan bagi peserta didik untuk mendapatkan prestasi tersebut (Purnomo and Rosalina 2016).

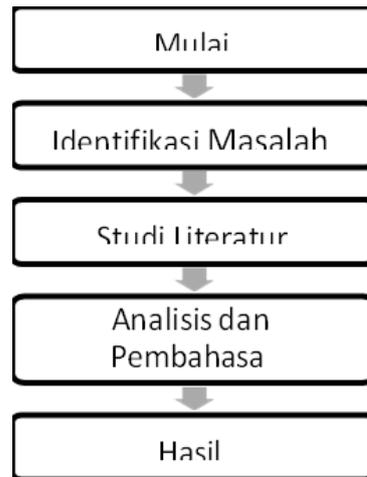
Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa-siswi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan aspek afektif, kognitif, atau psikomotorik. Seseorang mengalami perubahan dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa, maka hal tersebut

dapat diartikan sebagai belajar (Hartatiek et al. 2018) Hasil belajar menunjukkan ketercapaian peserta didik dalam memahami maupun menerapkan suatu pembelajaran yang telah diterimanya yang dapat diketahui dari berbagai evaluasi yang diberikan. Dengan diketahui hasil belajar siswa, guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi, kelebihan atau kekurangan strategi pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui dan mengetahui tindak lanjut atau solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas pembelajaran yang diterima seperti keahlian guru dalam menjelaskan suatu materi, media pembelajaran yang digunakan dan sebagainya dan faktor intern yaitu dari siswa sendiri. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan perolehan gain score yang tinggi (Dwijayani 2019). Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan cara pemberian tes kepada peserta didik. Sehingga tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes diberikan melaalui Google Form yang akan dishare melalui Group WhatsApp.

Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanti and Wahyudin 2017) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan ekonomi orang tua, fasilitas belajar, dan motivasi belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purnomo and Rosalina 2016) bahwa faktor lingkungan keluarga dengan tinggi atau rendahnya status sosial ekonomi orang tua memegang peran penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang didalamnya terdapat pemenuhan kebutuhan akan Pendidikan bagi anaknya. Melalui penelitian yang dilakukan oleh (Eka and Eka 2019) bahwa anak memiliki kesempatan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. Jenis artikel yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur meliputi analisis dan juga telaah terkait buku, artikel, jurnal, atau sumber relevan lainnya yang berkesinambungan dengan judul. Menurut (Fitria 2023) studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber yang relevan, yang kemudian diikuti dengan langkah pencatatan dan baca sehingga menjadi hasil penelitian. Jurnal-jurnal, beberapa artikel, atau buku- buku bisa dijadikan sumber penelitian. Fenomena yang ada yang diperkuat dengan adanya sumber-sumber yang mukhtahir merupakan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Kemudian (Hartati et al. 2020) berpendapat bahwa studi literatur dapat juga disebut dengan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis terkait dokumen-dokumen, beberapa buku, beberapa laporan, beberapa catatan, beberapa literatur yang relevan untuk memecahkan masalah dari yang sedang dihadapi oleh peneliti. Berikut adalah bagan 1 terkait metode penelitian.



Sumber: ((Rumetna 2018)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya landasan pengembangan kurikulum adalah berbagai faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan pada saat mengembangkan sebuah kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah sebuah perencanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengarahkan siswa pada perubahan yang diharapkan dan mengevaluasi sejauh mana perubahan yang diinginkan terjadi pada pribadi siswa. Fungsi dan tugas dasar landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan (Setiyadi, 2020). Apabila terdapat bangunan yang menjulang tinggi berdiri dengan pondasi yang ringkih dan rapuh dapat dipastikan bangunan tersebut tidak akan bertahan lama. Oleh karena itu, ketika sebuah gedung hendak dibangun, maka terlebih dahulu membutuhkan pondasi yang kokoh. Berkualitas atau tidaknya sebuah kurikulum yang dirancang, ditentukan oleh landasan-landasan pengembangan dalam kurikulum pendidikan.

Sebagai rancangan pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Melihat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunan dan pengembangannya seyogyanya merujuk pada landasan-landasan yang kuat. Implementasi landasan pengembangan kurikulum bukan hanya dibutuhkan bagi para praktisi penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis, namun juga harus dipahami dan digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pelaksana kurikulum di lapangan (mikro) seperti sekolah, pengawas pendidikan, dan guru. Landasan pengembangan kurikulum dapat digunakan sebagai bahan instrumen dalam melaksanakan pembinaan terhadap pengejawantahan kurikulum pada setiap jenis dan tingkatan pendidikan (Safaruddin, 2020).

Mengingat pentingnya posisi kurikulum bagi pelaksanaan pendidikan, maka dalam penyusunan dan pengembangannya tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Ketika penyusunan kurikulum tidak didasari dengan pertimbangan dan dasar yang kuat, maka kurikulum tersebut tidak akan maksimal karena berjalan tanpa arah dan yang dipertaruhkan adalah peserta didik yang dihasilkan melalui pendidikan itu sendiri. Mengembangkan kurikulum dengan berpijak pada dasar dan landasan yang kokoh, akan memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam memfasilitasi terwujudnya tujuan

pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Sukmadinata menguraikan bahwa secara umum terdapat empat landasan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Prasetyo & Hamami, 2020). Dalam kajiannya Zais juga mengungkapkan empat landasan pengembangan kurikulum, yakni *Philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual, and learning theory* (Zais, 1997).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa landasan kurikulum merupakan pondasi atau dasar-dasar yang membangun sebuah kurikulum agar berjalan kuat dan kokoh. Penyusunan dan pengembangan kurikulum yang mengacu pada landasan-landasan dasar akan membantu proses pelaksanaan pendidikan sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Secara umum landasan utama pengembangan kurikulum dapat disebutkan ke dalam empat jenis, seperti landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada sub bahasan selanjutnya secara mendalam akan diuraikan terkait landasan-landasan pengembangan kurikulum tersebut guna memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis dan mendalam terkait pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Adapun batasan dalam penelitian yang dilakukan ada hanya didasarkan pada literature review pada dokumen-dokumen terkait, beberapa jurnal, beberapa buku, dan beberapa artikel terkait dengan judul yang telah dirumuskan oleh penulis. Jenis artikel yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Pembelajaran SD identik dengan pembelajaran yang banyak dikenal dengan pembelajaran tematik (Mutiani et al. 2021). Selain pembelajaran wajib terdapat juga pembelajaran yang bisa ditempuh oleh siswa-siswi untuk mengembangkan bakat dan minat yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler (Stie et al. 2021).

Pada daerah terpencil yang ada di Negara Indonesia masih saja ditemukan kesenjangan pendidikan yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak Indonesia. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan kesenjangan tersebut. Berdasarkan studi literature yang dilakukan penulis bahwa terdapat pernikahan dini yang banyak dilakukan di desa-desa terpencil. Proses perjodohan dini ini sebenarnya tidak baik dilakukan, karena tentu saja akan terjadi pemutus pendidikan anak. Dampak yang lain terjadi adalah bisa meningkatnya kehamilan ibu pada usia yang sangat muda. Seperti yang telah diketahui, bahwa kehamilan pada usia muda tentu akan mempengaruhi dan membahayakan janin dan ibu pada proses persalinan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak seagian masyarakat yang ada di Indoneisa yang masih menyukai pendidikan karena kebermanfaatannya yang akan didapatkannya pada masa yang akan mendatang. Dengan adanya pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat dan juga anak-anak maka akan membuka peluang besar bagi anak-anak untuk mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik bagi anak-anak. Untuk itu, sebagai anak-anak yang menjadi siswa-siswi di suatu instansi sekolah harus mengetahui secara mendalam terkait bagaimana untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus, proses mendapatkan prestasi belajar yang baik, serta ke optimalan bagi peserta didik untuk mendapatkan prestasi tersebut (Purnomo and Rosalina 2016).

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa-siswi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan aspek afektif, kognitif, atau psikomotorik. Seseorang mengalami perubahan dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa, maka hal tersebut

dapat diartikan sebagai belajar (Hartatiek et al. 2018). Hasil belajar menunjukkan ketercapaian peserta didik dalam memahami maupun menerapkan suatu pembelajaran yang telah diterimanya yang dapat diketahui dari berbagai evaluasi yang diberikan. Dengan diketahui hasil belajar siswa, guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi, kelebihan atau kekurangan strategi pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui dan mengetahui tindak lanjut atau solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas pembelajaran yang diterima seperti keahlian guru dalam menjelaskan suatu materi, media pembelajaran yang digunakan dan sebagainya dan faktor intern yaitu dari siswa-siswi. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan perolehan gain score yang tinggi (Dwijayani 2019). Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan cara pemberian tes kepada siswa-siswi. Sehingga tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes diberikan melaalui Google Form yang akan dishare melalui Group WhatsApp.

Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik dapat diketahui melalui prestasi belajar yang didapatkan pula oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu 2011) memaparkan “Orang tua dengan penghasilan yang tinggi dimungkinkan dapat memenuhi fasilitas belajar anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya agar mendapatkan kemudahan dalam kegiatan belajarnya. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar maka anak akan lebih termotivasi dalam belajarnya, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai anak. Pendapat di atas didukung oleh pernyataan Joni (2003) yaitu tingkat kemampuan ekonomi erat hubungannya dengan pemenuhan fasilitas belajar yang pada akhirnya dapat menunjang kegiatan belajar. Faktor-faktor eksternal seperti tersedianya fasilitas belajar dapat menentukan pilihan cara penyampaian dan penentu dalam kegiatan belajar mengajar. Orang tua yang berpenghasilan sama dan jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak, dimungkinkan akan lebih berat dalam memenuhi fasilitas belajar anak dibandingkan dengan orang tua dengan penghasilan sama tetapi jumlah tanggungan keluarga lebih sedikit. Dengan begitu, pemenuhan fasilitas belajar anak dan perhatian terhadap anak dalam hal pendidikan juga akan menjadi lebih tinggi dan layak”.

Berdasarkan pernyataan melalui penelitian diatas dapat dianalisis bahwa kondisi ekonomi yang dimiliki oleh sebuah keluarga yang berkecukupan akan memungkinkan bagi seorang anak untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sejak dini. Semisal, anak akan melakukan pelajaran tambahan diluar jam sekolah untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sejak dini. Selain itu, semisal anak memiliki bakat dalam bidang kesenian, maka anak dapat mengikuti kelas kesenian seperti menari, musik, menggambar dengan mendatangkan guru les yang memiliki keterampilan-keterampilan mengajar yang sesuai. Selain itu menurut (Hardiyanti et al., 2022), keadaan ekonomi orang tua juga dapat mendukung siswa dalam memberikan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan memfasilitasi dan membantu siswa dalam belajar. Berdasarkan paparan hasil dari penelitian diatas juga dapat dianalisis bahwa dengan kebutuhan yang cukup, maka motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran akan berlangsung dengan semaksimal mungkin. Sarana dan prasarana yang didapattkannya juga mendukung proses pembelajaran bagi sang anak. Sehingga proses transfer ilmu yang didapatkan menjadi lebih mudah dan lebih baik lagi. Kemudian, pada sisi lain berdasarkan penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa orang tua yang memiliki penghasilan yang setara dengan jumlah pengeluaran yang didapattkannya, maka akan

lebih susah dalam memenuhi kebutuhan hidup yang didapatkannya. Sehingga dalam hal ini anak akan mendapatkan sarana dan prasarana dari sekolah saja dengan hal-hal yang berkecukupan saja.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eka and Eka 2019) memaparkan hasil bahwa “Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tambaksari I Surabaya yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan  $R_{hitung} > R_{tabel}$  ( $0,379 > 0,254$ ) (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan  $R_{hitung} > R_{tabel}$  ( $0,453 > 0,254$ ). (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi dan motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Surabaya yang ditunjukkan dengan  $R_{hitung} > R_{tabel}$  ( $0,543 > 0,254$ )”.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari (Sari 2017) terdapat pengaruh antara status sosial orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dari hasil perhitungan regresi linier sederhana yang menunjukkan pada taraf signifikan 5%,  $F_{hitung} = 56,60$  dan  $F_{tabel} = 4,26$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun Pelajaran 2016/2017.

Kemudian, berdasarkan hasil dari penelitian (Aningsih and Soejoto 2018) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar secara signifikan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,414 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Nurul Sidorejo Kebonsari Madiun pada tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 41,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Lalu, dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Adhayanti and Arief 2019) mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa status sosial mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 1 Sewon Bantul Yogyakarta, hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r_{xy} = 0,548 > r_{tabel} = 0,367$ . Hal ini dikarenakan setiap orang tua memiliki status sosial yang berbeda-beda.

Pada hasil analisis penelitian tersebut memaparkan status sosial ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bramantha & Yulianto, 2020) bahwa adanya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi orang tua dalam hal ini terdapat tiga aspek yaitu penghasilan orang tua, fasilitas belajar, dan biaya sekolah. Seperti yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki kehidupan sosial yang berkecukupan akan dapat memfasilitasi berbagai macam bentuk sarana dan prasarana belajar dari anak dalam keluarga tersebut. Sehingga, fasilitas yang digunakan sang anak untuk belajar dapat memadahi dan dalam hal ini, akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena, motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh status kondisi ekonomi yang dimiliki dalam suatu keluarga. motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi juga dapat diartikan

sebagai energi yang terdapat pada setiap individu yang memiliki karakteristik adanya feeling pada diri individu tersebut dan didahului tanggapan terhadap tujuan (Adhayanti and Arief 2019). Motivasi merupakan dorongan individu untuk mengerjakan sesuatu, dorongan tersebut dapat berupa kondisi psikologi. Motivasi adalah dorongan bisa dari faktor luar dan faktor dalam untuk meningkatkan kemauan seseorang untuk melakukan suatu tujuan (Suharni 2021). Berdasarkan beberapa pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari faktor intern ataupun faktor ekstern guna untuk meningkatkan kemauan seseorang untuk mengerjakan dan juga menyelesaikan suatu pekerjaan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Sehingga dalam hal ini hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dalam suatu keluarga anak.

Pada pemaparan-pemaparan yang dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik juga akan sebaik pula. Hal tersebut dikarenakan, berkecukupannya sarana dan prasarana yang dimiliki dalam sebuah keluarga tersebut, sehingga dapat menunjang bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan bagi seseorang atau bagi anak-anak untuk tidak melakukan usaha untuk mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik bagi seorang anak yang berasal dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang berkecukupan. Banyak diantara anak-anak yang berasal dari daerah-daerah terpencil untuk tetap mengikuti proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari terkait pentingnya pendidikan yang dilakukannya.

Selain itu, pada anak-anak yang memiliki kondisi ekonomi yang berkecukupan juga dapat memanfaatkan berbagai macam bentuk media yang di sediakan oleh sekolah sehingga dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik juga akan sebaik pula. Hal tersebut dikarenakan, berkecukupannya sarana dan prasarana yang dimiliki dalam sebuah keluarga tersebut, sehingga dapat menunjang bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan bagi seseorang atau bagi anak-anak untuk tidak melakukan usaha untuk mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik bagi seorang anak yang berasal dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang berkecukupan. Banyak diantara anak-anak yang berasal dari daerah-daerah terpencil untuk tetap mengikuti proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari terkait pentingnya pendidikan yang dilakukannya.

Pada jurnal ini penulis ingin menyampaikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk terus melanjutkan penelitian ini untuk menciptakan keterbaruan penelitian. Dalam hal ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian secara kritis dan mendalam terkait penelitian ini berdasarkan beberapa fakta yang disajikan di lapangan. Sehingga penelitian yang dihasilkan lebih valid, layak, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, disarankan kepada anak-anak yang memiliki kondisi ekonomi yang berkecukupan juga dapat memanfaatkan berbagai macam bentuk

media yang di sediakan oleh sekolah sehingga dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

## REFERENSI

- Adhayanti, Fifi Dwi, and Ardian Arief. 2019. “Status Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Yang Berhubungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 1 Sewon Bantul Yogyakarta.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD 1*(April): 157–62.
- Aningsih, Aviani Vitri, and Ady Soejoto. 2018. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2(1): 11.
- Astuti, Anggraini, and Leonard. 2015. “Peran Kemampuan Komunikasi Matematis.” *Jurnal Formatif* 2(2): 102–10.
- Dwijayani, N. M. 2019. “Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes.” *Journal of Physics: Conference Series* 1321(2).
- Egok, Asep Sukenda. 2016. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7(2): 186–99.
- Eka, Desi, and Nindy Eka. 2019. “PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAKSARI I SURABAYA.” 02(1): 36–40.
- Fitria, Tira Nur. 2023. “Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR) Technology in Education: Media of Teaching and Learning: A Review.” *International Journal of Computer and Information System (IJCIS) Peer Reviewed-International Journal* 4(1): 14–25. <https://ijcis.net/index.php/ijcis/indexJournalIJCIShomepage-https://ijcis.net/index.php/ijcis/index>.
- Hartati, Sofia et al. 2020. “Model of Social Skills for Six Years Old Students Grade One at Elementary Schools.” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29(6): 1129–35.
- Hartatiek, H et al. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa MTs Nurul Ulum Malang.” *Jurnal KARINOV* 1(2): 4–10.
- Ma’sumah, Sintia Nur Aini, and Annisa Wahyu Oktaviana. 2024. “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Buletin Pengabdian Multidisiplin* 2(1): 09–19.
- Martha, Evi et al. 2020. “The Empowerment of Cadres and Medicasters in the Early Detection and Prevention of Stunting.” *Indonesian Journal of Public Health* 15(2): 156–61.
- Mutiani, Mutiani et al. 2021. “Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran

- Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3): 704–9. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/397>.
- Purnomo, Budi, and Ari Rosalina. 2016. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IVB SD NO 64/1 Muara Bulian.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1(2): 275–97.
- Rahayu, Wening Patmi. 2011. “Analisis Intensitas Pendidikan Oleh Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* 18(1): 65–71.
- Rizkita, Karine, and Achmad Supriyanto. 2020. “Komparasi Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8(2): 155–64.
- Rumetna, Matheus Supriyanto. 2018. “PEMANFAATAN CLOUD COMPUTING PADA DUNIA BISNIS: STUDI LITERATUR.” *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 5(3): 305–14.
- Sari, Arum Nurlinda. 2017. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A Min Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016 / 2017.” *Iain Ponorogo*: 1–78.
- Stie, Suyitno et al. 2021. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler.” 3(4): 1161–69.
- Suharni, Suharni. 2021. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6(1): 172–84.
- Susanti, Eka, and Agus Wahyudin. 2017. “Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening.” *Economic Education Analysis Journal* 6(2): 475–88.
- Taurina, Zane. 2018. “Students Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance Aystem.” *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)* 5(4): 2625–30. <https://infonomics-society.org/wp-content/uploads/ijcdse/published-papers/special-issue-volume-5-2015/Students-Motivation-and-Learning-Outcomes-Significant-Factors-in-Internal-Study-Quality-Assurance-System.pdf>.